

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perekonomian pada era globalisasi saat ini tidak hanya memberikan dampak untuk pengelolaan keuangan dalam suatu negara, melainkan juga sebagai batu sandungan untuk beberapa pihak dalam melaksanakan kecurangan untuk meraih keuntungan. Kecurangan sering terjadi di organisasi, perusahaan. Kecurangan yang terjadi di lingkungan kerja dikenal sebagai *white colour crime* atau kejahatan putih yang disebut sebagai *fraud*.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak kasus manipulasi keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, hal inilah yang menunjukkan bahwasannya laporan keuangan saat ini memiliki kualitas informasi yang masih tergolong rendah. Perkara yang dapat diamati mengenai manipulasi keuangan yang pernah terjadi di Indonesia yang mana perkara tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik yakni perkara PT. Kimia Farma Tbk, dimana mereka me-mark up laporan keuangan mereka. Kemudian terdapat pula perkara Bank Lippo yang ternyata memakai laporan keuangan ganda. Dalam hal ini menjadi kesalahan dari auditor yang mana mereka terlambat mengetahui adanya ketidakberesan yang memang dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan. Kecurangan juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya yang menyebabkan perusahaan BUMN tersebut gagal dalam membayar polis asuransi jiwa *JS Saving Plan* karena terdapat melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan dengan merekayasa laporan keuangan, dimana terdapat peran akuntan yang merekayasa laporan keuangan jiwa raya secara berkesinambungan dan BPK menyatakan bahwa Jiwasraya sudah membukukan laba semu dari tahun 2006.

Dalam hal ini auditor dengan jelas menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap pendeteksian *fraud*. Hal tersebut didukung oleh Cullinan (2003) yang menyatakan bahwa profesi audit eksplisit mengakui tanggung jawab profesional untuk mendeteksi *fraud*. Oleh sebab itulah maka auditor yang merupakan pihak

independen perlu melaksanakan audit terkait laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memang benar adanya dan dengan pelaksanaan audit ini akan dapat dideteksi jika terdapat kecurangan dalam laporan keuangan tersebut.

Terdapatnya resiko akan adanya praktik kecurangan didalam memberikan opini mengenai sebuah laporan keuangan menjadi dasar perlunya melakukan suatu usaha dan strategi yang tepat untuk mencegah munculnya praktik kecurangan tersebut. Yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pencegahan terhadap kecurangan tersebut ialah pihak manajemen, pihak pimpinan sebuah perusahaan dan otoritas lainnya yang berkepentingan untuk pencapaian tujuan dari sebuah organisasi. Akan tetapi, dalam hal ini auditor memiliki andil secara aktif dan juga bertanggung jawab di dalam membantu manajemen mencegah timbulnya kecurangan. Untuk strategi pencegahan terhadap kecurangan harapannya dapat mencegah ataupun minimal dapat mengendalikan munculnya kecurangan dengan cara membuat suatu kondisi tertentu dimana kondisi tersebut mempermudah pendeteksian apabila terdapat kecurangan dan juga dapat mendorong pencegahan kecurangan.

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap kinerja yang dimiliki oleh seorang auditor ialah Komunikasi Interpersonal, peran penting komunikasi interpersonal saat mendeteksi kecurangan ialah; (1) informasi yang penting dapat diterima dari kuatnya hubungan auditor dengan pihak pemberi informasi tersebut; (2) mendapatkan informasi dari personal yang mengetahui kejadian tersebut, apakah pelaku atau organisasi atau keduanya yang bersalah; (3) komunikasi dengan klien penting saat mendeteksi kecurangan (Hooks, 1994). Komunikasi interpersonal merupakan kecakapan maupun kemampuan yang seseorang miliki sehingga mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dari dirinya, entah itu dari tingkah laku, sikap atau perasaannya (Mulyana, 2010). Tingginya kemampuan komunikasi interpersonal mampu membantu auditor untuk mendeteksi kecurangan (Wardhani, 2014). Berdasarkan komponen keahlian tersebut, bagaimana seorang auditor, ketika mengatasi masalah seperti kecurangan, yang dilihat dari faktor, yaitu bekerjasama

dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, percaya diri dan kreativitas. Kemampuan komunikasi yang baik harus dimiliki oleh seorang auditor, agar kesalahpahaman pada satu pihak ke pihak lainnya tidak terjadi. Selain itu auditor harus mampu menjaga hubungan baik dengan pihak internal serta eksternal agar berkembangnya dan kemajuan perusahaan.

Faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan saat mendeteksi kecurangan adalah Beban Kerja. Beban kerja ialah beban pekerjaan yang harus di hadapi auditor saat melaksanakan pekerjaannya pada waktu tertentu (Fitriani, 2012). Tingginya beban kerja yang dibebankan dapat membuat seseorang menjadi kelelahan dan dapat membuat tidak berlakunya perilaku audit atau dikenal dengan *dysfunction audit behavior* dan kondisi ini membuat kemampuan yang dimiliki auditor untuk mencari kesalahan ataupun melaporkan tindakan kecurangan menjadi menurun. Operasi audit yang dilaksanakan dengan keadaan tertekan oleh beban kerja dapat membuat hasil dari audit itu sendiri menjadi berkualitas rendah apabila disejajarkan dengan pelaksanaan audit yang tanpa adanya tekanan beban kerja. Ketika beban yang dipikul oleh seorang auditor terlampaui berat akan dapat memberikan dampak yang buruk didalam proses audit itu sendiri, dimana ketika proses audit auditor akan memiliki kecenderungan memangkas *procedural audit*, selain itu auditor juga akan mudah sekali menerima penjelasan yang diberikan oleh pihak klien (Lopez & Gary, 2012).

Bagi auditor dalam mendeteksi kecurangan faktor pengalaman menjadi suatu hal yang penting. Pengalaman tersebut diperoleh dari pengalaman tak langsung maupun pengalaman langsung. Menurut Wardhani (2014), pengalaman tidak langsung ditentukan dari sertifikasi auditor dan *continuous learning* sedangkan pengalaman langsung ditentukan dari pengalaman ketika bekerja dan mentoring. Pengalaman yang seorang auditor miliki diukur atas segi lama nya waktu serta berapa banyak kasus dan kejadian yang auditor hadapi (Adnyani et al., 2014). Seorang auditor berpengalaman dapat lebih mudah mengetahui indikasi sebuah kecurangan serta mampu diberikan solusi yang tepat dalam menangani kecurangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Anggriawan, 2014) menemukan bahwasanya dengan semakin banyak

pengalaman seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat. Jam terbang yang tinggi yang dimiliki auditor akan lebih teliti dalam mendeteksi fraud dibandingkan auditor yang memiliki jam terbang yang rendah (Anggriawan, 2014). (Nasution, 2012) menemukan bahwasanya auditor dengan pengalaman yang tinggi memiliki tingkat pendeteksian kecurangan yang tinggi pula. Libby & Frederick dalam Nasution (2012) menemukan bahwasanya dengan pengalaman yang semakin banyak pada auditor maka dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Komunikasi Interpersonal, Beban Kerja, dan Pengalaman Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. Berdasarkan penelitian Nasution (2012) yang meneliti mengenai pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Audit terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan penelitian (Ramadhany, 2015) yang meneliti mengenai pengaruh pengalaman dan komunikasi interpersonal auditor KAP terhadap pendeteksian kecurangan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali, menggunakan variable komunikasi interpersonal, beban kerja, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut ini :

1. Apakah Komunikasi Interpersonal memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah Beban Kerja memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah Pengalaman memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah disini memiliki tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian. Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu Komunikasi Interpersonal, Beban Kerja, dan Pengalaman auditor yang berkerja di kantor KAP Jakarta dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diambil dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap kemampuan seorang Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Beban Kerja terhadap kemampuan seorang Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pengalaman terhadap kemampuan seorang Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktek antara lain :

1. Untuk Auditor
Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan pada auditor tentang Beban Kerja yang diberikan berdasar pada pekerjaan yang diberikan padanya dan Komunikasi Interpersonal serta Pengalaman auditor yang dimiliki guna melakukan pendeteksian terhadap kecurangan.
2. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman mengenai Komunikasi Interpersonal, Beban Kerja, dan Pengalaman seorang auditor didalam melakukan deteksi adanya kecurangan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini terdapat tinjauan penelitian terdahulu, teori yang dipergunakan untuk dasar pemecahan permasalahan yang dihadapi dan kerangka konsep penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini terdapat populasi dan sampel, data yang diperlukan didalam penelitian, metode pengumpulan data, definisi dari variabel dan pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan analisis berdasarkan teori yang dipergunakan dalam menjawab permasalahan yang dibicarakan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini terdapat kesimpulan hasil penelitian, saran yang ditujukan kepada penelitian berikutnya serta implikasi pada penelitian yang telah dilakukan.